

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

1. Didapatkan persentase kualitas morfologi spermatozoa pada kelompok tikus galur wistar jantan yang tidak diberikan perlakuan adalah sebesar 75,5%.
2. Spermatozoa tikus yang diberikan streptozotocin memiliki gambaran morfologi yang mengalami perubahan signifikan, terutama menurunnya persentase morfologi spermatozoa yang normal.
3. Rerata kualitas morfologi spermatozoa abnormal pada kelompok P1 (200 mg/KgBB) adalah 66% dan kelompok P2(400 mg/KgBB) sebesar 58% dan kelompok P3(800 mg/KgBB) sebesar 52%. Dengan dosis pemberian ekstrak daun sukun 400 dan 800 mg/KgBB sama baiknya.
4. Kelompok perlakuan pemberian ekstrak daun sukun dengan dosis 400 dan 800 mg/KgBB dapat meningkatkan kualitas morfologi spermatozoa yang lebih baik daripada kelompok perlakuan pemberian ekstrak daun sukun dengan dosis 200 mg/KgBB.

V.2 Saran

1. Disarankan untuk menggunakan variasi dosis pemberian ekstrak daun sukun dalam penelitian selanjutnya.

2. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan uji fitokimia kandungan ekstrak daun sukun secara kuantitatif.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efesiensi waktu perlakuan pemberian ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai senyawa antioksidan terhadap morfologi tikus jantan diabetik yang diinduksi streptozotocin dengan waktu efektif 28 hari pemberian ekstrak.
4. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih lama dengan besar sampel yang lebih besar dan lebih terkontrol